

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan, kesehatan memegang peranan penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Dengan kondisi kesehatan yang baik, individu dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan lancar. Namun, jika terkena penyakit atau mengalami penurunan kesehatan, hal tersebut dapat menghambat kelancaran aktivitas mereka.

Oleh karenanya, individu yang sakit akan memeriksakan dirinya ke dokter sebagai seorang ahli yang secara resmi telah memiliki kredibilitas dan kapabilitas untuk mengobati pasien. Disamping itu, dengan berobat ke dokter pengobatan yang didapat akan ditunjang dengan obat-obatan yang diperlukan dalam proses penyembuhan pasien. Meski terkadang penggunaan obat-obatan kimiawi tersebut dapat menimbulkan efek samping bagi penggunaannya.

Terkait dengan efek samping, sebenarnya orang-orang pada zaman dahulu sudah menerapkan pengobatan tradisional sebagai upaya mereka dalam menangani suatu gejala kesehatan maupun penyakit. Pengobatan tradisional zaman dulu mengandalkan pengobatan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang cenderung tidak memiliki efek samping karena berasal dari bahan alami. Sedangkan obat-obatan yang dianjurkan oleh dokter memiliki kandungan yang cenderung menimbulkan efek samping karena terdiri dari bahan kimiawi.

Penggunaan pengobatan tradisional ini terdapat beberapa pembagian dan jenis metode yang berbeda. Dalam bukunya, Asmino menjelaskan bahwa pengobatan tradisional dibagi menjadi dua. Pertama, cara penyembuhan tradisional (*traditional healing*) yang terdiri dari pijatan, kompres, akupuntur dan sebagainya. Kedua, obat tradisional (*traditional drugs*) yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia dari alam seperti halnya tanaman, hewan, sumber mineral atau garam-garam serta mata air yang keluar dari tanah (Sudardi, 2002:16).

Air sebagai salah satu unsur mendasar dalam kehidupan memiliki peran yang tidak tergantikan dalam menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup manusia. Keberadaan air memberikan nutrisi, mengatur suhu, serta mendukung berbagai proses biologis dan ekologis yang penting bagi kelangsungan ekosistem manusia maupun hewan dan tumbuhan.

Dalam banyak budaya dan agama, air memiliki makna simbolis yang mendalam. Entitas air sering diasosiasikan dengan pembersihan, kesucian, dan penyucian, sehingga kerap digunakan dalam upacara keagamaan atau ritual spiritual untuk mencerminkan transformasi dan pemurnian. Di samping itu, air sering menjadi simbol perubahan, perjalanan, dan keabadian, mengingat kemampuan air untuk mengalir terus menerus dan mengubah bentuk mengikuti alam.

Air dianggap sebagai salah satu rahmat Tuhan yang memberi dan memanjangkan nyawa, serta mensucikan umat manusia dan muka bumi. Di dalam Al-Qur'an, ciptaan yang paling berharga setelah manusia adalah air, dan dikaitkan

bahwa semua manusia bergantung kepada air untuk kehidupan dan kesehatan. Keutamaan air ini memang sangat dirasakan oleh makhluk hidup terutama manusia, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan [25] ayat 48-50 yang berbunyi:

*“Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa air dapat menjadi sumber kehidupan penting bagi makhluk hidup. Manfaat air bagi kelangsungan hidup manusia tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam melaksanakan aktivitas secara umum, seperti minum, mandi, dan sebagainya. Air mempunyai peran sangat penting bagi proses kehidupan yang ada dan terjadi didalam tubuh manusia.

Pada tubuh manusia sebagian besar entitasnya terdiri dari air. Kandungan air pada tubuh bayi bisa mencapai 75%-80% yang kemudian seiring dengan pertumbuhan tubuhnya, kandungan air pada manusia dewasa berkurang hingga mencapai 60%-65% untuk pria dan 50%-60% untuk wanita. Otak manusia juga terdiri dari 85% kandungan air, sedangkan tulang terdiri dari 10%-15% kandungan air. Tanpa adanya air, manusia tidak dapat hidup dan melakukan aktifitasnya (Emoto, 2006:17).

Kesadaran akan peran penting air dalam kehidupan manusia semakin meningkat seiring dengan penelitian dan temuan ilmiah mengenai manfaat air bagi kesehatan manusia. Air memiliki peran utama dalam menjaga kesehatan dan

membantu penyembuhan berbagai penyakit. Misalnya pengobatan pada penderita penyakit batu ginjal biasanya disarankan oleh dokter untuk banyak minum air putih. Penyakit demam berdarah, diare, darah tinggi dan penyakit lainnya juga disarankan untuk banyak meminum air putih.

Dari berbagai macam manfaat air tersebut hal ini dapat dipahami bahwa air merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan segala sesuatunya dengan amat baik. Penggunaan air sebagai sarana penyembuhan penyakit ini seperti yang telah dijelaskan sudah ada sejak zaman dahulu, dengan berbagai pendekatan yang berbeda-beda tergantung pada budaya, tradisi, geografi, maupun kepercayaan masing-masing. Fenomena ini khususnya terdapat dalam konteks pengobatan tradisional atau yang sering disebut sebagai pengobatan alternatif.

Pengobatan alternatif diartikan sebagai pengobatan sampingan yang dapat dipilih pasien sebagai metode penyembuhan penyakitnya. Terkadang pasien yang tidak kunjung mendapat perubahan dan kesembuhan setelah berobat ke dokter kerap kali menggunakan pengobatan alternatif sebagai ikhtiarnya mendapat kesembuhan disamping menjalankan pengobatan medis. Meski begitu, hanya sebagian orang yang mempercayai hal tersebut karena seringkali pengobatan alternatif tersebut dikaitkan dengan hal-hal magis yang bertentangan dengan logika.

Menurut Fannani dan Dewi (2014), pengobatan medis ditetapkan atas dasar ilmiah dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan pengobatan alternatif sering disebut sebagai pengobatan tradisional atau holistik (Fannani & Dewi, 2014). Sebagian pasien yang memilih pengobatan alternatif dikarenakan

mereka merasa tidak nyaman dengan pengobatan medis yang memiliki efek samping atau mereka merasa bahwa pengobatan medis tidak terlalu efektif.

Pengobatan alternatif hingga saat ini masih bisa ditemukan di berbagai daerah dengan metodenya masing-masing. Hal ini tidak terlepas dari kearifan lokal yang ikut mempengaruhinya, dimana pengobatan alternatif sendiri merupakan pengobatan yang diwariskan secara turun temurun. Biasanya seseorang yang mampu memberikan pengobatan alternatif yaitu karena orang tersebut dikenal sebagai seorang tokoh yang diakui kemampuannya dalam melakukan dan mengobati pasien. Kemampuan tersebut biasanya diturunkan kepada penerus di keluarganya dan menjadi rujukan masyarakat yang mempercayainya.

Menurut Savitri (2017), pengobatan alternatif diartikan sebagai pengobatan non medis dimana penggunaan alat dan bahan yang menyertainya tidak mencakup dalam standar pengobatan medis (Andira, 2020). Pengobatan alternatif tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter melainkan tokoh atau orang yang dipercaya mampu melakukan pengobatan namun secara non medis atau konvensional.

Apabila menilik realitas yang ada di masyarakat saat ini, umumnya sudah mengedepankan akal dan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidup salah satunya penyakit yang diderita. Menjalani pengobatan merupakan jalan satu-satunya dalam menghadapi permasalahan tersebut, tetapi ada berbagai macam cara bagi seseorang untuk mendapatkan kesembuhan dalam penyakitnya. Di Desa Tanjungsari Timur sebagai lokasi penelitian, terdapat cukup banyak masyarakat yang masih percaya perihal kekuatan supranatural, seperti di

lingkungan desa ini terdapat salah satu tokoh masyarakat yang dipercaya memiliki kemampuan dalam mengobati pasien secara supranatural.

Hingga kini masih banyak masyarakat Desa Tanjungsari Timur yang sering meminta air doa kepada tokoh tersebut untuk mengobati penyakit atau keluhan lain yang dialami oleh seseorang. Tokoh ini dianggap warga sekitar sebagai ahli hikmah, yaitu orang mulia yang doa-doanya mudah terkabul oleh Allah SWT sehingga ia sering dimintai air doa oleh masyarakat yang membutuhkan. Terkait dengan fenomena tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana persepsi masyarakat terkait pengobatan alternatif melalui media air doa ini dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.

Penelitian ini akan dibahas menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber. Teori Tindakan Sosial dari Max Weber menjadi pemahaman dalam keterlibatan beberapa aspek dalam mencari motif-motif dibalik makna suatu tindakan atau perilaku individu maupun kelompok berdasarkan tipe-tipe tindakan sosial. Menurut Weber konsep-konsep sosiologi sangat berperan penting dalam membahas terkait tindakan sosial. Dalam Teori Tindakan Sosial ini membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak akan memberikan arti yang subyektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subyektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subyektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal tersebut memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku. Max Weber mempunyai empat jenis perilaku tindakan sosial, pertama tindakan tradisional, tindakan berorientasi nilai, tindakan berorientasi tujuan, dan tindakan afektif.

Seorang individu dalam melakukan suatu tindakan akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai tujuan dari tindakan yang dilakukannya. Artinya setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu bersifat *purposive* atau memiliki tujuan. Maka, masyarakat yang meminta air doa kepada sang tokoh memiliki tujuan agar mendapat kesembuhan atas penyakit yang diderita terlepas dari bagaimana pengobatan tersebut bersifat non medis dan lebih merujuk pada aspek supranatural.

Sebelumnya juga telah ada penelitian yang membahas tentang penggunaan air doa sebagai media terapi untuk kesembuhan penyakit. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Aisyah (2017) dengan judul “Pengaruh Terapi Air Doa terhadap Pengobatan Penyakit (Studi Kasus di Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)” dengan hasil yang didapat bahwa masyarakat disana meyakini air doa berdampak pada kesembuhan pasien yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, ekonomi, budaya dan agama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang mekanisme pengobatan alternatif, pengobatan alternatif air doa, persepsi masyarakat serta dampaknya bagi masyarakat Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latarbelakang masalah di atas, Peneliti membatasi beberapa masalah agar tidak meluas dan hanya terfokus pada apa yang hendak diteliti. Maka dari itu, Peneliti membatasi masalah penelitian agar dapat

dibahas dengan lebih mendalam dengan dibuatnya identifikasi masalah. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Terdapat beragam cara masyarakat dalam mencapai kesembuhan, baik secara medis maupun nonmedis. Pengobatan secara nonmedis salah satunya dengan memanfaatkan air doa. Air yang telah didoakan diyakini dapat menyembuhkan penyakit yang diderita.
2. Perbedaan persepsi antara masyarakat yang mempercayai pengobatan alternatif sebagai metode pengobatan yang tidak didasarkan pada ilmu medis dengan kenyataan yang sebenarnya. Beberapa masyarakat masih mempertahankan keyakinan ini meskipun dianggap tidak rasional.
3. Masyarakat yang belum mendapat kesembuhan setelah berobat ke dokter kerap kali memilih pengobatan supranatural sebagai alternatif upayanya mendapat kesembuhan. Terdapat dampak yang dirasakan masyarakat setelah meminta air doa, baik yang berhasil mendapat kesembuhan maupun tidak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengobatan alternatif air doa di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang?
2. Bagaimana dampak pengobatan alternatif air doa pada masyarakat di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang?



3. Bagaimana hasil yang dicapai pengobatan alternatif air doa sebagai media penyembuhan di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pengobatan alternatif air doa di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui dampak pengobatan alternatif air doa pada masyarakat di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai pengobatan alternatif air doa sebagai media penyembuhan di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis (kegunaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan) maupun praktis (membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul pada objek yang diteliti) diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian studi Sosiologi khususnya tentang persepsi masyarakat dalam mengandalkan air

doa untuk media penyembuhan suatu penyakit. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat kasus serupa.

## 2. Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan tentang air doa sebagai alternatif pengobatan yang dapat dijadikan opsi pendamping atau alternatif dari pengobatan medis.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

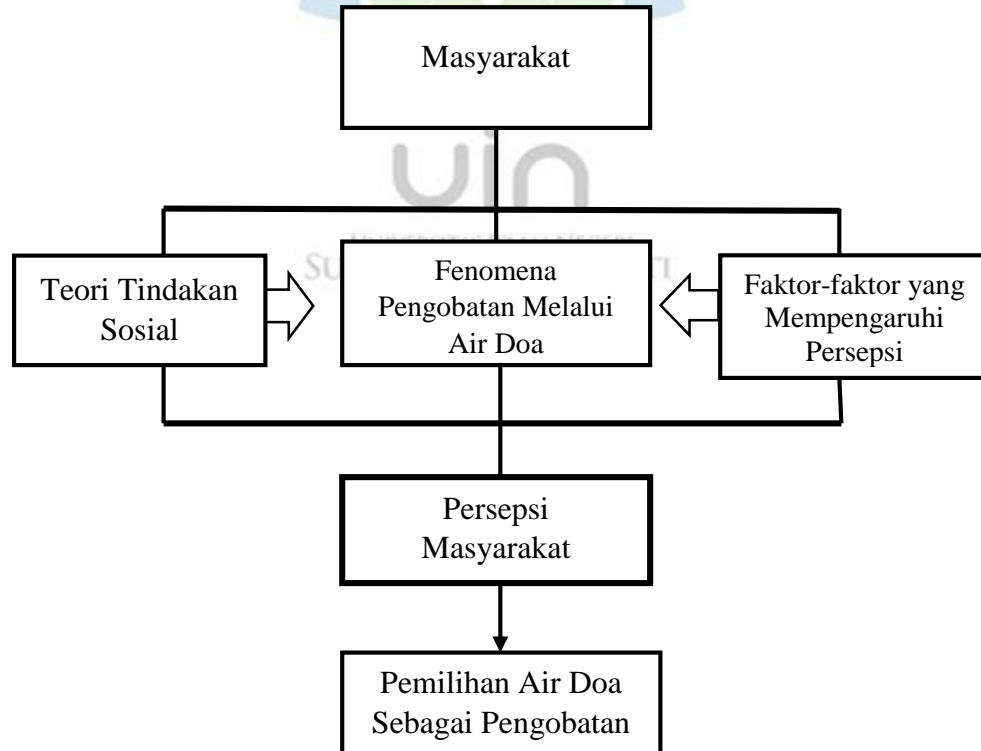
Seiring berkembangnya zaman, sistem pengobatan terus mengalami kemajuan yang ditunjang teknologi terbaru. Pengobatan medis terkini bahkan sudah mampu melampaui batas nalar manusia. Dengan kemajuan tersebut tentu menjadi nilai yang sangat berharga bagi kehidupan manusia karena dapat mengembangkan ilmu pengetahuan secara praktiknya.

Disamping pengobatan medis, terdapat pula pengobatan lain yang kerap kali digunakan oleh sebagian masyarakat yakni pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif sendiri merupakan pengobatan sampingan yang dilakukan secara non medis dan dilakukan oleh seorang ahli yang bukan dokter. Pengobatan alternatif ini memiliki berbagai media penyembuh seperti misalnya penggunaan hewan sebagai transfer penyakit, penggunaan kekuatan supranatural, air doa dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dijadikan sebagai perantara untuk mendapat kesembuhan.

Masyarakat yang hidup di desa umumnya masih mempercayai hal-hal di luar logika seperti adanya pengobatan alternatif ini. Tokoh-tokoh yang dianggap

mumpuni dan memiliki ilmu agama lebih dalam kerap menjadi tempat rujukan masyarakat yang ingin meminta doa kepada sang tokoh. Pola pikir seperti ini tidak terlepas dari kearifan lokal yang masih kental dengan berbagai ritual keagamaan yang terjaga dan dilaksanakan masyarakat desa.

Persepsi masyarakat dalam memandang suatu fenomena cukup memegang peranan penting dalam kehidupan karena secara langsung dapat direalisasikan melalui tindakan yang sebelumnya telah dipertimbangkan dan dipilih oleh setiap individu. Pemilihan air doa sebagai pengobatan alternatif disamping pengobatan medis merupakan fenomena yang dapat diteliti dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber. Agar mendapat pemahaman yang jelas, Peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**